

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecelakaan di tempat kerja merupakan sebuah kejadian yang kita ingin hindari dan tidak kita kehendaki, hal ini dapat menimbulkan kerugian fisik, harta, maupun jiwa (Riptifah, Handayani, & Qolbi, 2021). Kecelakaan kerja tidak diketahui kapan datangnya dan bisa saja terjadi di manapun dan siapapun bisa menjadi korban. Beberapa faktor dapat menyebabkan kecelakaan kerja, seperti peralatan, lingkungan kerja, dan pekerja. Kecelakaan kerja dapat dihindari jika ada upaya untuk mengubahnya (Nita, Is, Fahlevi, & Yarmaliza, 2022).

Menurut data dari BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 1.200.634 kecelakaan kerja di Indonesia antara tahun 2017 - November 2022, angkanya tinggi dan terus meningkat dari tahun 2017 hingga ke November 2022.



Sumber : BPJS Ketenagakerjaan, 2023

Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja di Indonesia

Pada tahun 2017 sendiri, terdapat 123.040 korban kecelakaan kerja. Kemudian, pada tahun 2018 terdapat 173.415 korban, yang meningkat sebesar 40% dari tahun 2017. Pada tahun 2019, jumlah korban kecelakaan di tempat kerja meningkat menjadi 182.835, naik sebesar 5,43% dari tahun sebelumnya. Tahun

2020 mengalami peningkatan kembali sebanyak 221.740 korban kecelakaan di tempat kerja, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 21,28%. Pada tahun 2021 terdapat 234.270 korban, meningkat sebesar 5,66%. Data terakhir pada November 2022 menunjukkan 265.334 korban, meningkat sebesar 13,25%. Menurut Silvia, Ihsan, & Rizky (2020) budaya keselamatan disarankan menjadi komponen budaya perusahaan. Hubungan antara budaya keselamatan dan budaya perusahaan adalah bahwa budaya keselamatan menjadi salah satu komponen kunci yang membentuk budaya perusahaan secara keseluruhan. Budaya perusahaan mencakup nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, dan perilaku yang menjadi dasar bagaimana suatu perusahaan beroperasi dan bagaimana karyawan berinteraksi dalam lingkungan kerja. Untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja, strategi keselamatan dan sistem manajemen keselamatan yang efektif dapat diterapkan.

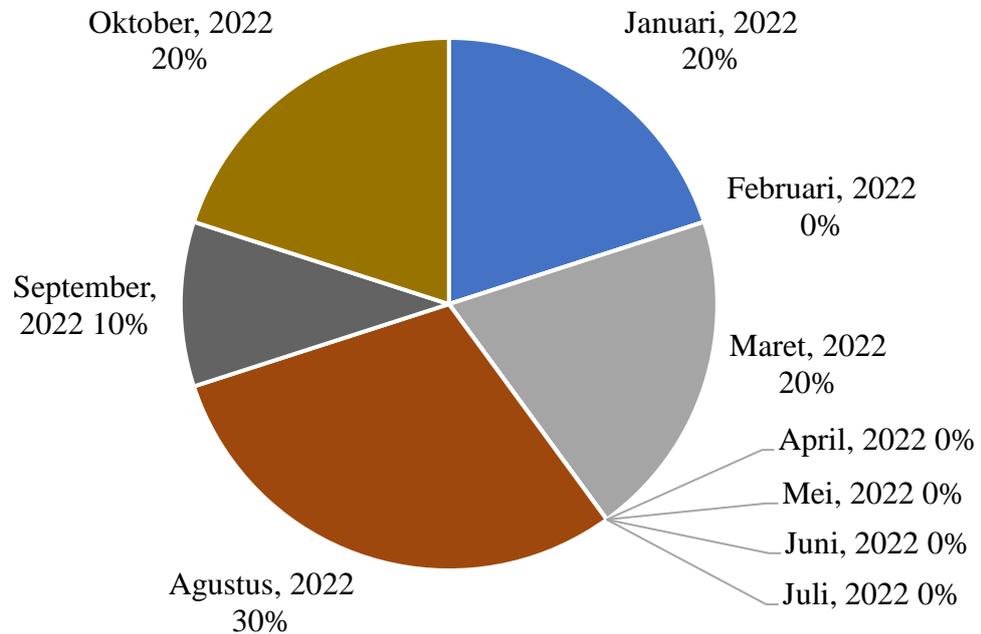
Iklim keselamatan adalah strategi keselamatan yang banyak digunakan yang berfokus pada manusia. Iklim keselamatan kerja didefinisikan sebagai pemahaman pekerja tentang sikap manajemen, termasuk kedalam kebijakan, pengambilan prosedur, dan praktik pekerjaan yang berkesinambungan dengan menjaga keselamatan kerja pada lingkungan kerja mereka. Iklim keselamatan kerja (*safety climate*) adalah salah satu gambaran dari pentingnya budaya keselamatan kerja yang terdapat di dalam sebuah tempat kerja karena memberikan pandangan tentang sejauh mana keselamatan telah diterapkan dan dipraktikkan dalam organisasi, serta dampaknya pada perilaku dan kinerja keselamatan karyawan (Riadi, 2021). Dari penjelasan sebelumnya, *safety climate* sangat berperan penting dalam menjaga keselarasan dan keselamatan di lingkungan kerja, serta memiliki peran penting dari manajemen, *safety climate* juga berperan penting dalam menjaga keselarasan dan keselamatan di lingkungan kerja, serta memiliki peran penting dari manajemen.

BJM UPVC yang berlokasi di Karangemiri RT02/RW06, Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah. BJM UPVC merupakan suatu unit usaha yang mengerjakan pembuatan kusen pintu dan jendela yang berbahan dasar UPVC. UPVC merupakan *unplasticized polyvinyl chloride*. Material ini kerap digunakan untuk membuat kusen jendela dan pintu. BJM UPVC membuat berbagai macam kusen jendela maupun pintu yang dalam setiap pembuatannya dapat disesuaikan

dengan keinginan dari masing-masing pelanggan. Di setiap pembuatan produk, pekerja sangat berperan penting, dikarenakan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam proses produksinya mereka menjalankan mesin, mengoperasikan peralatan, dan melaksanakan tugas-tugas produksi. Oleh karena itu keselamatan mereka adalah yang utama dalam menjalankan sebuah kegiatan.

BJM UPVC sendiri memiliki data secara lisan mengenai kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2022. Terdapat total 10 kecelakaan selama tahun 2022 sampai bulan Oktober. Dari data yang didapatkan melalui wawancara dengan para pekerja, didapatkan bahwa terjadi sekitar 10 kecelakaan total pada tahun 2022. Pada bulan Januari terdapat 2 kecelakaan / 20% tingkat kecelakaan, bulan Maret terdapat 2 kecelakaan / 20% tingkat kecelakaan, bulan Agustus terdapat 3 kecelakaan / 30% tingkat kecelakaan, pada bulan September terdapat 1 kecelakaan / 10% tingkat kecelakaan, dan pada bulan Oktober terdapat 2 kecelakaan / 20% tingkat kecelakaan. Di bulan Agustus, persentase kecelakaan tertinggi yaitu sebanyak 30% dengan 3 kecelakaan, dan terendah terjadi di bulan September sebesar 10% dengan 1 kecelakaan.

### Persentase Kecelakaan Kerja di Unit Produksi BJM UPVC



Gambar 1.2 Persentase Kecelakaan Kerja di Unit Produksi BJM UPVC Tahun 2022

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang didapat secara lisan, kecelakaan kerja tersebut bisa terjadi dikarenakan sistem kerja yang ada di unit usaha lemah dikarenakan adanya komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya pemantauan dan evaluasi dari pengawas. Persepsi akan keselamatan kerja yang lemah membuat penerapan iklim keselamatan kerja (*safety climate*) juga ikut lemah. Penilaian iklim keselamatan merupakan latihan penting karena iklim keselamatan adalah titik awal untuk budaya keselamatan dalam tempat kerja. Dalam penelitian ini, iklim keselamatan dapat dijadikan sebagai indikator awal masalah keselamatan perusahaan dengan memantau iklim keselamatan, perusahaan dapat mendapatkan gambaran awal tentang apakah ada masalah yang mungkin mempengaruhi keselamatan kerja. Ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum menyebabkan kecelakaan atau insiden yang serius. Iklim keselamatan juga dapat memprediksi tindakan keselamatan dan hal-hal terkait keselamatan lainnya (Sukpto, Djojubroto, & Bonita, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan dengan instrumen *Nordic Occupational Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ -50).

Hasilnya akan sangat penting untuk menentukan apakah manajemen dan pekerja memiliki persepsi yang berbeda atau sama sekali tidak berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menjamin kesehatan dan keselamatan setiap karyawan adalah kewajiban dari perusahaan. K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menjamin kesehatan dan keselamatan setiap karyawannya. Jika K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dapat diterapkan dengan baik maka perusahaan juga mendapatkan banyak manfaat dari penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), salah satunya adalah melindungi fasilitas produksi dan pekerja dari ancaman kecelakaan kerja. Namun, masih banyak perusahaan yang tidak menerapkannya. Sebagai contoh, BJM UPVC menunjukkan bahwa pengawas tidak memahami pentingnya K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan tidak melakukan pengawasan yang cukup, dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja. Penyebab kecelakaan di tempat kerja dapat digunakan sebagai referensi untuk perbaikan sistem dan mencegah kecelakaan kerja terulang di masa yang akan datang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai :

1. Mengetahui *safety climate* pada pekerja BJM UPVC.
2. Mengidentifikasi masalah penerapan *safety climate* di BJM UPVC.
3. Menganalisis tingkat keamanan *safety climate* pada pekerja BJM UPVC

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas berikut merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan :  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BJM UPVC untuk melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang ada. Seperti

pembuatan SOP dan pelatihan bagi pengawas sehingga dapat menerapkan pemahaman K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan baik.

2. Bagi Peneliti :

Mampu mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan, memberikan pengetahuan tentang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), dan memberikan pengalaman penelitian.

3. Bagi Universitas :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada seluruh pekerja di unit produksi BJM UPVC berjumlah 10 orang.
2. Data penelitian yang diambil menggunakan metode kuisioner.
3. Penelitian berlangsung pada bulan Mei 2023 hingga Juni 2023.